

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA TARUNA POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS JURUSAN KEMARITIMAN

Widia Febrina, Raihanatu Binqalbi Ruzain, Irma Kusuma Salim

Universitas Islam Riau

raihanatu.binqolbi@psy.uir.ac.id

ABSTRAK

Remaja sering melakukan tindakan kekerasan, yang merupakan suatu wujud dari perilaku agresif. Prevalensi perilaku agresif di Indonesia terus meningkat, dari 6325 kasus pada tahun 2013 menjadi 952.397 pada tahun 2017 dan semakin meningkat pada tahun 2020. Perilaku kekerasan ini juga sering dilakukan oleh taruna (mahasiswa yang dididik dengan pendidikan semi militer). Mengatasi perilaku agresif yang kian meningkat salah satunya adalah dengan memperbaiki nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Nilai keagamaan dengan prinsip keagamaan juga mengandung nilai moral yang mengajarkan individu untuk hidup dan berperilaku dengan sewajarnya dan dalam kasih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna. Penelitian ini dilakukan pada taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman dengan jumlah sampel 102 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Religiusitas adalah variabel bebas dan perilaku agresif adalah variabel terikat. Hasil penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman sebesar $r = -0,479$, $p = 0,000$, ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku agresif. Serta sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresif.

Kata Kunci : *Perilaku Agresif, Religiusitas, , Taruna*

ABSTRACT

Adolescents often commit acts of violence, which is a form of aggressive behavior. The prevalence of aggressive behavior in Indonesia continues to increase, from 6325 cases in 2013 to 952,397 in 2017 and will continue to increase in 2020. This violent behavior is also often carried out by cadets (students who were educated with semi-military education). One of the ways to deal with increasing aggressive behavior is to improve individual values. Religious values with religious principles also contain moral values that teach individuals to live and behave properly and in love. This study aims to determine the relationship between religiosity and aggressive behavior in cadets. This research was conducted on cadets at the Bengkalis State Polytechnic, Department of Maritime Affairs with a total sample of 102 people. The sampling technique in this study used the random sampling method. Religiosity is the

independent variable and aggressive behavior is the dependent variable. The results of this study use Pearson product moment correlation analysis. The results of the analysis showed that there was a negative relationship between religiosity and aggressive behavior in the cadets of the Bengkalis State Polytechnic of the Maritime Department of $r = -0.479$, $p = 0.000$, ($p < 0.05$). This means that the higher the religiosity, the lower the aggressive behavior. And conversely, the lower the religiosity, the higher the aggressive behavior.

Keywords: Aggressive Behavior, Religiosity, Youth

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia yang selanjutnya akan menjadi generasi penerus untuk membangun bangsa. Selain itu remaja juga ikut berperan dalam menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia. Remaja diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, remaja banyak melakukan peristiwa yang melanggar norma serta aturan yang berlaku di masyarakat.

Remaja sering melakukan tindakan kekerasan yang merupakan suatu wujud dari perilaku agresif. Prevalensi perilaku agresif di Indonesia terus meningkat, dari 6325 kasus pada tahun 2013 menjadi 952.397 pada tahun 2017 dan semakin meningkat pada tahun 2020 (Etika & Yunalia, 2020; Putra, A., & Mardison, 2018; Yanizon, 2019). Genetik, psikologis, lingkungan dan penerapan aturan yang tidak tepat merupakan pemicu munculnya perilaku agresif (Sarwono, 2005). Perilaku agresif tidak hanya merugikan pelakunya namun juga dapat merugikan orang lain baik harta, jiwa serta mengancam ketentraman masyarakat.

Seperti yang dijelaskan di alqur'an surat Al Hujurat ayat 11 mengenai perilaku agresif :

وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ إِلَّا أَنْ يُعَذِّبُوا بِمَا عَصَوْا وَالَّذِينَ يَكْفُرُونَ أَصْحَابُ السُّعُورِ
وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ إِلَّا أَنْ يُعَذِّبُوا بِمَا عَصَوْا وَالَّذِينَ يَكْفُرُونَ أَصْحَابُ السُّعُورِ
وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ إِلَّا أَنْ يُعَذِّبُوا بِمَا عَصَوْا وَالَّذِينَ يَكْفُرُونَ أَصْحَابُ السُّعُورِ

yang artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Perilaku agresif merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang dimunculkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang serta benda dengan faktor kesengajaan yang di ekspresikan dengan kata-kata (verbal) serta perilaku non verbal. (Ghofur & Argiati, 2012).

Secara umum, perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu, kekerasan fisik dan verbal, kekerasan fisik seperti menendang, menampar, menghajar,

memukul, serta mendorong. Sedangkan kekerasan verbal seperti berteriak, mencaci maki serta menghina. Perilaku kekerasan ini juga sering dilakukan oleh taruna (mahasiswa yang dididik dengan pendidikan semi militer).

Taruna yang masih dalam tahap perkembangan remaja, masa remaja dapat dikatakan sebagai masa *storm and stress* yang diwarnai dengan ketidakseimbangan sikap dan emosi sehingga remaja mudah berubah, bergejolak, serta tidak menentu (Ghofur & Argiati, 2012). Pada masa ini termasuk masa transisi dan masa anak-anak ke dewasa. Mereka mengalami banyak perubahan-perubahan pada setiap aspek seperti aspek kognitif, sosial, emosi, fisik, psikologi serta mental yang menyebabkan mereka bingung menempatkan diri dalam masyarakat.

Fenomena dikalangan taruna masih banyak yang melakukan kekerasan, serta mengakibatkan menjadi perhatian dari berbagai pihak, baik pihak sekolah, maupun masyarakat, keluarga serta pemerintah. Kekerasan ini juga tidak terjadi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga terjadi di luar sekolah. Maka, sangatlah penting adanya upaya untuk pencegahan, pengawasan serta kewaspadaan dari berbagai pihak terutama pihak sekolah atau instansi terkait.

Akhir-akhir ini yang banyak diberitakan kekerasan yang dilakukan oleh taruna. Taruna tingkat awal di STIP yang meninggal akibat kekerasan yang dilakukan oleh seniornya. Dimas Dikita Handoko (19 Tahun) tewas serta ada beberapa temannya mendapatkan perawatan setelah dipukuli, ditendang, serta ditampar oleh oknum-oknum seniornya di kos-kosan pada jumat, 26 april 2014 (Berita.Plasa.msn.com.). Kejadian ini, bukanlah kejadian yang pertama kali terjadi di sekolah tinggi pelayaran (STIP) karena, kasus yang sama pernah terjadi pada tahun 2008, kekerasan yang menewaskan Agung Bastian Gultom, pada 12 mei 2008 (Tribun news tanggal 28 April 2014).

Sama halnya yang terjadi dikalangan mahasiswa di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Kekerasan yang dilakukan, mulai dari yang bersifat kelompok hingga kekerasan yang dilakukan secara individu. Tindakan fisik merupakan salah satu kegiatan yang mengatasnamakan pendisiplinan pada taruna. Pola pendisiplinan ini walaupun terjadi secara turun menurun sehingga taruna junior yang mendapatkan perlakuan pendisiplinan dari seniornya, akan merasa biasa ketika melakukan hal yang sama saat menjadi senior pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari, senin 11 maret 2019 terhadap pembina ketarunaan serta instruktur di Akademi tersebut. Peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan oleh taruna seperti merusak properti yang disediakan oleh kampus, membantah, tidak menjalani peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kampus, serta tempramental atau mudah terbawa emosi.

Nilai-nilai personal yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku kekerasan, salah satu cara mengatasi perilaku kekerasan yang ini adalah dengan memperbaiki nilai-nilai personal tersebut(Geen, 1990). Watkins (2003) menyatakan bahwa banyak nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Selain itu, materi-materi poin-poin penting keagamaan juga mengandung nilai moral yang mengajarkan seseorang untuk hidup dan bertingkah laku dengan sewajarnya dan dalam kasih (Flannery, 1997). Ancok dan Suroso (2001) mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan suatu dimensi yang beragam, berapa banyak individu yang

melakukan suatu kegiatan yang dibagikan oleh kekuatan supranatural, yang di dalamnya termasuk kegiatan beribadah.

Pada masa remaja minat agama terlihat dari aktivitas remaja yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Perilaku tersebut merupakan perilaku beragama yang menjadi salah satu tolak ukur religiusitas seseorang.

Ancok dan Suroso (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) berpendapat religiusitas adalah keberagaman beragama yang diwujudkan dalam kehidupan manusia, baik itu menyangkut perilaku ritual (beribadah) serta aktivitas lain dalam kehidupan manusia baik yang terlihat oleh mata serta tidak terlihat oleh mata (terjadi dalam hati manusia). Peneliti juga mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara terhadap pembina ketarunaan dan instruktur di Akademi, bahwa taruna masih banyak yang tidak ikut aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekitar lingkungan kampus, serta kegiatan-kegiatan yang tentang keagamaan pada lingkungan kampus Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman juga sangatlah minim.

Salah satu yang mempengaruhi perilaku agresif adalah religiusitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sovinia dan Fauziah (2014) ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku agresif pada santri pesantren yang menunjukkan semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresivitas.

Hal tersebut sesuai dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 70-71 yang artinya :

"70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

71. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar" (Q.S Al-Ahzab : 70-71).

Selain itu, dalam surat lain Allah SWT juga berfirman yaitu dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 114 Yang artinya:

"tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar." (Q.S An-Nisa': 114)

Berdasarkan pada arti ayat tersebut dengan adanya religiusitas dapat mengontrol perilaku individu sesuai norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami karena, religiusitas dapat mendorong individu untuk berperilaku baik serta bertanggung jawab atas perbuatannya, serta tingginya tingkat religiusitas dapat mendorong individu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi *product momen* dari pearson untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Jurusan Kemaritiman. Subjek penelitian ini adalah taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman yang berjumlah 102 orang. Religiusitas

sebagai variabel bebas (X) sedangkan Perilaku agresif sebagai variabel terikat (Y).

Religiusitas adalah sistem yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan pibadatan (ritual), dan upacara (seremonial) berserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dunia gaib, antara sesama manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Seluruh sistem tersebut dihayati serta dirasakan dengan suasana kerabat dengan umat yang menganutnya.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan seseorang. Selain agresif, ada istilah lain yang dipakai, yaitu kekerasan. Kekerasan sebetulnya agresif juga tapi tingkatan dan efek lebih berat daripada agresif yang menyebabkan si korban mengalami luka serius, ataupun meninggal.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Signifikansi hubungan diketahui dengan menggunakan uji *teknik correlation pearson product moment*. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.

HASIL PENELITIAN

Penelitian hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman dilaksanakan selama 3 hari dimulai pada tanggal 18 November 2019 sampai 21 November 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang Taruna/i Jurusan kemaritiman Negeri Bengkalis. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala kepada setiap komandan pleton dan membagikannya kepada tiap taruna/i yang berisi dua skala, yaitu skala religiusitas dengan 61 aitem dan skala perilaku agresif dengan 42 aitem.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui deskripsi data penelitian mengenai skor minimal, skor maksimal, rata-rata, standar deviasi (SD) pada setiap skala tabel 1 berikut ini :

Empirik	N	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Agresif	102	45	112	86,65	12,89
Religiusitas	102	165	244	202,68	16,65
Hipotetik	N	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Agresif	102	42	168	87,27	15,59
Religiusitas	102	61	244	201,86	22,14

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk perilaku agresif memiliki nilai rentang 87,27 serta religiusitas memiliki rentang nilai 201,86 dengan standar deviasi 15,59 dan 22,14. Diketahui bahwa kedua variabel memiliki skor rata-rata empirik yang lebih tinggi dari pada skor rata-rata hipotetik. Berdasarkan deskripsi data diatas dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan maka skala dalam penelitian ini terbagi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Kategori skor pada variable perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Katagorisasi Variabel Perilaku Agresif

Rentang nilai Empirik	Frekuensi	%	Katagori	Rentang nilai Hipotetik	Frekuensi	%
$X \geq 105,98$	8	7,8	Sangat Tinggi	$X \geq 110,65$	6	5,88
$93,09 \leq X \leq 105,98$	24	23,52	Tinggi	$95,06 \leq X \leq 110,65$	15	14,7
$80,21 \leq X \leq 93,09$	48	47,05	Sedang	$79,48 \leq X \leq 95,06$	59	57,84
$67,32 \leq X \leq 80,21$	13	12,74	Rendah	$63,89 \leq X \leq 79,48$	14	13,72
$X \geq 67,32$	9	8,82	Sangat Rendah	$X \geq 63,89$	8	7,84
	102	100			102	100

Berdasarkan tabel 4.4 data empirik diatas diketahui bahwa persentase dari perilaku agresif pada Taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 8 atau sebesar 7,8%. Kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 24 atau sebesar 23,52%. Pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 48 atau sebesar 47,05%. Pada kategori rendah yang memiliki nilai frekuensi sebesar 13 atau sebanyak 12,74%. Serta kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 atau sebesar 8,82%.

Berdasarkan data hipotetik diketahui bahwa persentase dari perilaku agresif pada taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi yaitu dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 atau sebesar 5,88%. Kategori tinggi yang memiliki nilai frekuensi sebesar 15 atau sebanyak 14,7%. Pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 59 atau sebesar 57,84%. Kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebesar 14 atau sebanyak 13,72%. Sedangkan dalam kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebesar 8 atau sebanyak 7,84%.

Katagorisasi skor variabel variabel religiusitas dapat dilihat pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Katagorisasi Variabel Religiusitas

Rentang nilai Empirik	Frekuensi	%	Katagori	Rentang nilai Hipotetik	Frekuensi	%
$X \geq 227.65$	10	9,80	Sangat	$X \geq 235.07$	3	2,94

Tinggi						
$211 \leq X \leq 227.65$	21	20,58	Tinggi	$212.93 \leq X \leq 235.07$	24	23,52
$194.36 \leq X \leq 211$	42	41,17	Sedang	$190.79 \leq X \leq 212.93$	56	54,90
$177.71 \leq X \leq 194.36$	23	22,54	Rendah	$168.65 \leq X \leq 190.79$	17	16,66
$X \geq 177.7$	6	5,88	Sangat Rendah	$X \geq 168.65$	2	1,96
					102	102

Berdasarkan tabel 4.5 data empirik diatas diketahui bahwa persentase dari variabel religiusitas Taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 atau sebesar 9,80%. Pada kategori tinggi yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 21 atau sebesar 20,58%. Kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebesar 42 atau sebanyak 41,17%. Kategori rendah yang memiliki jumlah frekuensi sebesar 23 atau sebanyak 22,54%. Sedangkan dalam kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 atau sebesar 5,88%.

Berdasarkan data hipotetik diatas diketahui bahwa persentase dari variabel religiusitas Taruna/i di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 atau sebesar 2,94%. Pada kategori tinggi yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 24 atau sebesar 23,52%. Kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebesar 56 atau sebanyak 54,90%. Kategori rendah yang memiliki jumlah frekuensi sebesar 17 atau sebanyak 16,66%. Sedangkan dalam kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 atau sebesar 1,96%.

Berdasarkan dari hasil uji asumsi normalitas variabel religiusitas dengan perilaku agresif dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-smirnov* test maka diperoleh hasil bahwa data variabel Religiusitas dengan Perilaku Agresif terdistribusi normal yang ditunjukkan pada nilai K-SZ adalah 0,551 serta signifikansi 0,922 ($p > 0,05$) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Normalitas Variabel Religiusitas Dengan Perilaku Agresif

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Perilaku Agresif* Religiusitas	0,551	0,922	Normal

Berdasarkan dari hasil uji linearitas, diketahui bahwa data variabel religiusitas dengan perilaku agresif adalah linear. Hal ini ditunjukkan dengan nilai linearity (F) adalah 1,430 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif linear dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Penyimbang dari Linearitas (F)	P	Keterangan
----------	--------------------------------	---	------------

Perilaku Agresif* Religiusitas	1,430	0,103	Linear
--------------------------------	-------	-------	--------

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi product momen untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolerasi *Product moment*

		correlation	
		Agresif	Religiusitas
Agresif	Pearson Correlation	1	-.479
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Religiusitas	Pearson Correlation	-.479	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

Berdasarkan hasil analisis *pearson correlation* untuk variabel perilaku agresif (Y) dan religiusitas (X) dengan sampel 102, diperoleh nilai (r) sebesar -0,479 dengan nilai Sg (2-tailed) atau p 0,000 ($P < 0,05$) kolerasi negatif serta signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif.

Nilai kolerasi -0,479 berada pada interval 0,40 – 0,599 artinya antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku agresif terdapat kolerasi yang sedang (Sugiyono, 2016). Kolerasi negatif yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku agresif. Begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresif.

Dari hasil uji determinasi, dapat diperoleh nilai koefisien (*r-squared*) sebesar 0,230 serta dipersentasekan menjadi 23%, hal ini menunjukkan bahwa besar hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna adalah sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini sebesar 77%. Adapun hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolerasi Determinan Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Agresif*Religiusitas	-.479	.230	.788	.622

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis Teknik korelasi *pearson product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresif pada

taruna/i Politeknik Negeri Bengkulu Jurusan Kemaritiman, ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar $-0,479$ dengan nilai Sg (2-tailed) atau $p < 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku agresif. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L Sovinia dan Fauziah (2014) ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku agresif pada santri pesantren yang menunjukkan semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresivitas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rozali dan Shanty Komalasari (2018) pada siswa SMA X Banjarmasin, didapatkan korelasi negatif ($-0,451$) yang signifikan antara religiusitas dan agresivitas, sehingga semakin tinggi religiusitas siswa maka semakin rendah pula agresivitas siswa ataupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkulu Jurusan Kemaritiman. Saran untuk Politeknik Negeri Bengkulu Jurusan Kemaritiman diharapkan dapat bertindak tegas dalam menangani berbagai kasus di lingkungan kampus terkait perilaku agresif seperti merusak, mencelakai atau menyakati baik itu secara verbal maupun nonverbal. Selain itu pihak-pihak terkait diharapkan meminimalisir terjadinya tindakan yang berbasis pendidikan semi militer secara berlebihan dengan cara memperketat pengawasan terhadap taruna/i.

Saran untuk Taruna, para taruna/i diharapkan mampu mengendalikan emosi dengan cara melakukan relaksasi, bermain musik, berolahraga, serta membaca sehingga perilaku agresif bisa diminimalisir, serta untuk taruna/i senior diharapkan tidak melakukan pendisiplinan dengan perilaku ingin berkuasa sehingga budaya senioritas dengan melakukan tindakan agresif pada junior tidak berkembang. Saran untuk orangtua diharapkan lebih fokus dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak agar terhindar dari perilaku agresif dan perilaku menyimpang lainnya. Karena orang tua memiliki peran penting dalam tumbuh kembang serta perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Rozali., dan Shanty Komalasari (2018). Religiusitas dan agresivitas siswa SMA X Banjarmasin. *Jurnal Studi Insania*, 135-151
- Ancok, D., & Suroso, FN (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, D & Fuad.N.S. (2011). *Psikologi islam solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azizah, Nur. (2006). Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama. *Jurnal psikologi*. 33(2)1-16.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Pradamedia

- Dini, F.O. & Indijati, H. (2014). Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Permasalahanan Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*. 3(3).
- Etika, AN, & Yunalia, EM (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif pada Masa Remaja Akhir. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1702–1707.
- Flannery, RB (1997). *Kekerasan di Amerika*. New York, NY: Kontinuum.
- Geen, RG (1990). *Agresi manusia*. Milton Keynes, Inggris: Pers Universitas Terbuka.
- Ghofur, A & Argianti, S.H.B. (2012). Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja Di Madrasah Aliyah Assalaam Temanggung. *Jurnal Spirits*. 3(1)1-84
- Hardiyanti, P.T & Nuryanta, N. (2016). Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Diri Siswa-Siswi Di Man Pakem Sleman. *Jurnal Hisbah*. 13(1).
- Khairunnisa, ayu. (2013). Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi*. 1(2)220-229.
- Kulsum, U & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Pustaka karaya.
- L. Sovinia, Nailul Fauziah(2014). Hubungan antara religiusitas dengan agresivitas.
- Maharani, P & Laksmiwati, H. (2017). Kematangan Emosi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Agresif Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 8(1)33-42.
- Nasution, M & Situpu, J.M. (2018) Dampak pola asuh perilaku agresif remaja di lingkungan x kel suka maju kec. Medan johor.*jurnal agama dan pendidikan Islam*.
- Nadzir, A. I & Wulandari, N.W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*. 8(2)698-707.
- Putra, A., & Mardison, S. (2018). Perilaku Agresif Peserta Didik di MTsN Thawalib Padusunan. *Jurnal Al Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(1), 32-41.
- Rahman, A.A. (2017). *Psikologi Sosial (Integritas Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik)*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, SW (2005). *Teori-teori psikologi sosial*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Siswoyo & yuliansyah. (2016). Hubungan Antara Confused Identity Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Siswa Smp Negeri Kelas VII Palembang. *Psikis-Jurnal Psikologi Islami*. 2(1)75-83.
- Setiowati, E.A.dkk. (2017) Gambaran agresivitas anak dan remaja area beresiko. *Peran psikologi perkembangan dalam humanitas pada era digital*.
- Watkins, S. (2003). *Religiusitas dan agresi pada mahasiswa*. Kota Johnson, Tennessee, TN: Universitas Negeri Tennessee Timur.
- Yanizon, A. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(1).